



Pengaruh Modal Kerja, Hutang Dan *Net Profit Margin* Terhadap Laba Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI

Dela Sasmita¹, Syaiful²

- 1) Universitas Muhammadiyah Gresik
- 2) Universitas Muhammadiyah Gresik

ABSTRACT

The purpose of this research is to prove the effect of working capital, debt and net profit margin on profits in food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling method used in this research is purposive sampling. This study uses secondary data in the form of financial reports on the official website of the Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id). The samples of this study were 15 companies in the food and beverage sub-sector that were listed on the IDX for 3 years (2017-2019). This study was tested using multiple linear regression analysis. This study shows that working capital and debt have no effect on profits in the food and beverage sub-sector companies listed on the IDX. Meanwhile, net profit margin has an effect on profits in the food and beverage sub-sector companies listed on the IDX.

Keywords : Debt; Net Profit Margin; Profit; and Working Capital

Correspondence to : delasasmita2@gmail.com¹; syaiful@umg.ac.id²

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh modal kerja, hutang dan *net profit margin* terhadap laba perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan yang terdapat di website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Sampel penelitian ini yaitu sebanyak 15 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama 3 tahun (2017-2019). Penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa modal kerja dan hutang tidak berpengaruh terhadap laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Sedangkan *net profit margin* berpengaruh terhadap laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Kata Kunci : Hutang; Laba; Modal Kerja; dan Net Profit Margin



PENDAHULUAN

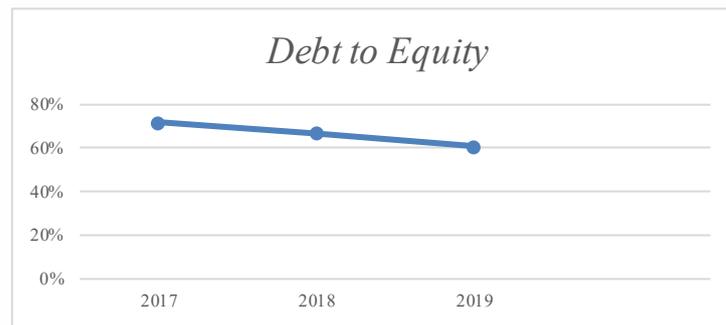
Perusahaan atau organisasi menjalankan berbagai aktivitas guna mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Dalam usaha untuk mencapai tujuan itu, perusahaan harus dapat beroperasi dengan lancar dan dapat menggabungkan semua sumber daya yang ada, sehingga dapat mencapai hasil dan tingkat laba yang optimal. Perusahaan pada umumnya memiliki suatu tujuan tertentu yang ingin dicapai antara lain untuk memenuhi kepentingan para *stakeholder*. Selain itu tujuan umum didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan. Laba (*profit*) merupakan hal yang sangat diperlukan untuk kepentingan dan kelangsungan hidup dalam menjalankan suatu bisnis dan sebagai tolak ukur ketidakmampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba, untuk memperoleh laba tersebut perusahaan harus menjalankan kegiatan operasional (Ratnasari, 2016). Laba menjadi faktor yang paling penting untuk menilai baik buruknya kinerja suatu perusahaan dan menjadi tolak ukur untuk perkembangan perusahaan.

Pada saat pendirian suatu usaha atau sebuah perusahaan pasti membutuhkan modal untuk memulai usahanya baik itu modal dari perorangan, gabungan atau modal pinjaman tergantung besarnya modal yang dibutuhkan dan kebijakan pemilik usaha. Modal kerja yang digunakan oleh perusahaan diharapkan agar dapat masuk kembali ke perusahaan dalam waktu yang pendek melalui penjualan. Hal ini disebabkan karena modal kerja digunakan berputar setiap periodenya secara terus-menerus dan dapat dialokasikan kembali untuk membiayai operasi suatu perusahaan (Ambarwati, 2015).

Dalam mendirikan suatu bisnis pasti membutuhkan modal yang tidak sedikit. Untuk membuat usahanya bisa tetap bertahan dari tahun ke tahun seorang pengusaha harus memberanikan diri untuk meminjam uang dari pihak lain seperti bank atau lainnya, supaya usaha yang dijalankannya dapat berlangsung lama. Peningkatan jumlah hutang akan mempengaruhi besar kecilnya jumlah laba yang akan didapat oleh suatu perusahaan, karena semakin besar jumlah hutang maka akan semakin besar kewajiban suatu perusahaan.

Perusahaan yang dapat memperoleh laba dimasa yang akan datang dianggap sebagai perusahaan yang prospektif. Pada dasarnya perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan memiliki laba yang tinggi. Karena dalam dunia investasi, laba yang tinggi dapat dilihat dari kinerja perusahaannya, dimana semakin tinggi laba maka akan semakin baik kinerjanya. Laba yang akan didapatkan suatu perusahaan dimasa yang akan datang tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya suatu prediksi untuk mengukurnya. Salah satu alternative untuk mengetahui informasi keuangan yang dihasilkan bermanfaat untuk memprediksi laba yang akan diperoleh dimasa yang akan datang dapat dengan menggunakan rasio keuangan *Net Profit Margin*. Rasio *Net Profit Margin* sendiri merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan total pendapatan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak.

Penelitian ini menelaah ulang dari hasil penelitian para ahli sebelumnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi laba dengan mengambil 3 (tiga) aspek internal keuangan yaitu antara lain modal kerja, hutang dan *net profit margin*. Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang disajikan diatas, bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman periode 2017-2019 dengan menggunakan variabel bebas modal kerja, hutang dan *net profit margin*. Selain itu dengan adanya fenomena bahwa masih banyak perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yang bergantung pada pihak eksternal dalam pembiayaan aktivitas perusahaannya yang dapat dilihat dari grafik tingkat hutang yang dihitung dengan rumus DER sebagai berikut :



Gambar 1. Grafik rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Periode 2017-2019

Sumber : www.idx.co.id (data diolah peneliti)

Selain itu adanya hasil penelitian yang inkonsistensi (research gap) dari beberapa peneliti terdahulu sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan judul “Pengaruh Modal Kerja, Hutang Dan *Net Profit Margin* Terhadap Laba Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI”. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap Laba pada perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah hutang berpengaruh terhadap Laba pada perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap Laba pada perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI ?

METODE PENELITIAN

Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2019. Skala produksi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman terbilang cukup besar, dan memiliki potensi dalam mengembangkan produknya dengan cara melakukan inovasi-inovasi untuk memperluas pangsa pasar sehingga membutuhkan modal yang besar. Laba yang dihasilkan juga cukup tinggi, perusahaan sub sektor makanan dan minuman salah satu perusahaan manufaktur yang aktif di pasar modal Indonesia. Selain itu perusahaan tersebut juga menyediakan kebutuhan primer untuk masyarakat. Hal ini menjadi alasan mengapa perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman digunakan sebagai objek dalam penelitian ini.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Tujuan dengan menggunakan metode *purposive sampling* ini yaitu untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Adapun kriteria yang digunakan oleh peneliti dalam memilih perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang akan diteliti, sebagai berikut : (1) Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2017-2019. (2) Perusahaan yang mempublish berturut-turut laporan keuangan yang lengkap dan telah diaudit tahun periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 sampai dengan 31 Desember 2019. (3) Laporan keuangan yang disajikan dalam bentuk rupiah. (4) Perusahaan yang dinyatakan menghasilkan laba bersih berturut-turut selama periode 2017 – 2019. Diketahui bahwa sebanyak 33 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di



Bursa Efek Indonesia. Namun setelah diseleksi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan hanya diperoleh 15 perusahaan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Laba

Laba merupakan kelebihan atau selisih antara total pendapatan dengan total bebannya. Dalam penelitian laba merupakan variabel dependen. Rasio yang digunakan untuk mengukur variabel laba dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)* yaitu rasio profitabilitas yang dipakai untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila semakin tinggi nilai ROA maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut efektif dalam mengelola asset-assetnya. Rasio ROA yang menunjukkan positif berarti bahwa dari total aktiva yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan dapat menghasilkan laba. Namun sebaliknya, jika nilai rasio ROA menunjukkan negatif berarti aktiva yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan tidak menghasilkan keuntungan atau mengalami kerugian. Pengukuran variabel ini menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total asset}}$$

Modal Kerja

Modal kerja merupakan kelebihan aktiva lancar terhadap kewajiban perusahaan yang dapat berupa uang atau benda yang merupakan bagian dari investasi yang digunakan untuk membiayai dalam menjalankan aktivitas bisnis. Dalam penelitian ini modal merupakan variabel independen pertama. Apabila jumlah aktiva lancar lebih besar dari pada kewajiban hal tersebut mengartikan bahwa perusahaan mampu membayar atau memenuhi kewajiban lancarnya. Jika jumlah kewajiban lebih besar dari pada aktiva lancar, mengisyaratkan bahwa perusahaan mungkin tidak mampu membayar utang-utangnya sehingga perusahaan harus menghentikan bisnisnya. Rumus modal kerja sebagai berikut :

$$\text{Modal Kerja} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Hutang

Hutang merupakan salah satu sumber dana perusahaan yang berasal dari pihak eksternal yang digunakan untuk mendanai aktivitas bisnis. Hutang merupakan variabel independen kedua dalam penelitian ini. Pengukuran untuk variabel ini dapat menggunakan *Debt to Equity Ratio* yaitu rasio solvabilitas yang dipakai untuk mengukur seberapa besar kemampuan modal sendiri oleh perusahaan yang dapat dipakai untuk membiayai atau memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio ini memperlihatkan komposisi dari total hutang atau pinjaman terhadap modal yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila semakin tinggi nilai DER mengisyaratkan bahwa tinggi hutang lebih besar dari pada modal sendiri. Sehingga beban kewajiban perusahaan terhadap kreditur semakin besar. Rumus untuk perhitungan hutang sebagai berikut :

$$\text{Modal Kerja} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Net Profit Margin

Net profit margin merupakan rasio profitabilitas yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuannya dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasionalnya. Variable NPM ini merupakan variabel independen ketiga dalam penelitian ini. Dalam variabel ini rumus yang digunakan yaitu dengan membandingkan antara laba setelah pajak dengan penjualan sebagai berikut (Kasmir, 2017;136) :



$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Penjualan}$$

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif Variabel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 variabel independen dan 1 variabel dependen. Berikut merupakan hasil dari statistik deskriptif :

TABEL 1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
MODALKERJA	45	15,09	,73	15,82	4,3429	3,27120	10,701
HUTANG	45	1,77	,13	1,77	,6789	,45712	,209
NET PROFIT MARGIN	45	,37	,02	,39	,1118	,10547	,011
LABA	45	,52	,01	,53	,1171	,10610	,011
Valid N (listwise)	45						

Sumber : SPSS V.22, Data diolah peneliti (2021)

Tabel statistik deskriptif menggambarkan hasil deskriptif varibel dependen dan independen. Berdasarkan tabel 4.1, menunjukkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian terdapat sebanyak 45 sampel yang terdiri dari 15 perusahaan selama 3 periode. Pada variabel modal kerja (X1) memiliki rantang nilai dari 0,73 sampai 15,82 dan nilai rata – rata yang didapat sebanyak 4,3429 artinya apabila rasio modal kerja berada pada angka diatas 1, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mempunyai banyak asset yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan dan mempunyai kesanggupan untuk menjalankan kewajiban jangka pendeknya, namun jika rasio modal kerja diatas angka 3 dapat diartikan bahwa perusahaan tidak menggunakan asetnya secara efisien atau tidak mengelola modalnya dengan baik (Hanafi, Mamduh M; Halim, 2012:202).

Variabel hutang memiliki rentang nilai dari 0,13 hingga 1,77. Apabila rasio utang berada pada angka 0,4 atau 40% dikatakan bahwa nilai rasio tersebut dianggap rendah, nilai rasio dianggap tinggi adalah 0,6 atau 60% keatas (Kasmir, 2017:158). Berdasarkan dari hasil diatas mengatakan bahwa nilai rata-rata hutang menunjukkan nilai 0,6789 (68%) sedangkan standar deviasi meunjukkan nilai 0,45712 yang berarti nilai rasio pada variabel hutang dikatakan tinggi dan dapat berisiko bagi perusahaan.

Variabel *net profit margin* memiliki rentang nilai dari 0,02 hingga 0,39. Semakin tinggi *net profit margin* semakin tinggi laba yang akan diperoleh oleh perusahaan tersebut (Kasmir, 2017:136). Nilai rata-rata *net profit margin* menunjukkan 0,1118 sedangkan nilai standart deviasinya sebesar 0,10547.

Variabel laba memiliki rentang nilai dari 0,01 hingga 0,53. Standart nilai rasio laba dengan menggunakan rumus ROA yang baik yaitu dengan mencapai 5,98% dilihat dari tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai rata-rata laba menunjukkan 0,1171 (11,71%) sedangkan nilai standart deviasinya sebesar 0,10610. Sehingga dapat dikatakan bahwa rasio laba tersebut dapat dikategorikan baik.



Uji Normalitas Data

Berikut merupakan uji normalitas menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov* :

TABEL 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		Unstandardized Residual
		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04962771
Most Extreme Differences	Absolute	,095
	Positive	,087
	Negative	-,095
Test Statistic		,095
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

SPSS V.22, Data diolah peneliti (2021)

Berdasarkan hasil uji Kolmogorof Smirnov (K-S) pada tabel 4.2, dapat diketahui jika nilai sig. sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan nilai sig. $0,200 > 0,05$, dan data terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas yaitu untuk menguji apakah pada model regresi yang digunakan ditemukan korelasi yang kuat antar variabel *independent*. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Value Inflation Factor* (VIF) pada tabel berikut ini :

TABEL 3. Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	MODAL KERJA	,641	1,560
	HUTANG	,652	1,533
	NET PROFIT MARGIN	,979	1,021

a. Dependent Variable: LABA
 Sumber : Output SPSS versi 22.0

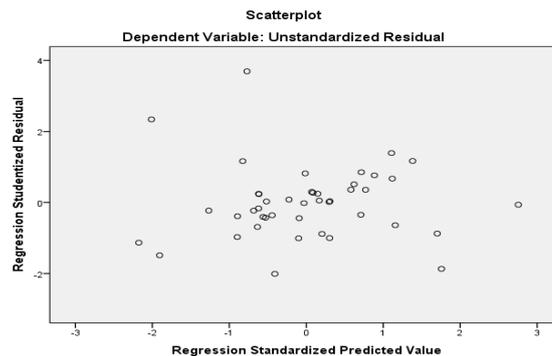
Berdasarkan hasil pengolahan data diatas diperoleh *tolerance value* Modal Kerja, Hutang dan *Net Profit Margin* menunjukkan lebih dari 0,10 yaitu 0,641, 0,652 dan 0,979. Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa semua variabel bebas memiliki nilai VIF < 10 yaitu 1,560, 1,533 dan 1,021. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi antara variabel-variabel bebas yang diuji dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ini terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. (Ghozali, 2019 : 139). Uji ini dapat dilakukan dengan cara mengamati pola tertentu pada grafik *Scaterplot*, dimana jika



ada titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji dapat dilihat pada grafik *scatterplot* berikut ini :



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas
 Sumber : Output SPSS versi 22.0

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear tersebut terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2019 : 110). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan Durbin Watson. Uji Durbin Watson ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelaton*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Hasil uji Durbin Watson dapat dilihat pada 4.4 berikut ini :

Tabel 4. Hasil Pengujian Nilai Durbin – Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,865 ^a	,748	,729	,04955	2,272

a. Predictors: (Constant), NET PROFIT MARGIN, HUTANG, MODAL KERJA

b. Dependent Variable: LABA

Sumber : Output SPSS versi 22.0

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel diatas, nilai D-W sebesar 2,272, nilai itu akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5% jumlah pengamatan (N) 45, dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka didapatkan nilai batas atas (du) yaitu sebesar 1.6662 dan nilai batas bawah (dl=1,3832) sehingga nilai $1,6662 < 2,272 < 2,6168$ (4-1,3832). Jadi, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi baik secara positif maupun secara negatif.

Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini ada 3, dan 1 variabel terikat yaitu laba. Berikut ini merupakan hasil analisis regresi linier berganda yang telah diuji peneliti menggunakan SPSS versi 22:



Tabel 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,014	,024		,587	,561		
1 MODALKERJA	-,004	,003	-,119	-1,303	,200	,641	1,560
HUTANG	,024	,021	,104	1,145	,259	,652	1,533
NET PROFIT MARGIN	,889	,074	,883	11,968	,000	,979	1,021

a. Dependent Variable: LABA

Sumber : SPSS V.22, Data diolah peneliti (2021)

Berdasarkan tabel 4.3, berikut merupakan hasil dari persamaan regresi linier berganda:

$$Y = 0,014 - 0,004X_1 + 0,024X_2 + 0,889X_3 + e$$

1. Nilai konstanta dalam persamaan diatas adalah sebesar 0,014 artinya jika tanpa dipengaruhi variabel bebas, maka laba akan mempunyai nilai sebesar 0,014.
2. Variabel Modal Kerja memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -0,004. Hal ini menggambarkan bahwa apabila modal kerja (X1) meningkat maka variabel laba (Y) akan turun sebesar -0,004 jika modal kerja mengalami kenaikan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independent lain dianggap konstan.
3. Variabel Hutang memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,024. Hal ini menggambarkan bahwa apabila hutang (X2) meningkat maka variabel laba (Y) akan naik sebesar 0,024 jika hutang mengalami kenaikan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independent lain dianggap konstan.
4. Variabel *net profit margin* memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,889. Hal ini menggambarkan bahwa apabila *net profit margin* (X3) naik satu satuan maka variabel laba (Y) akan naik sebesar 0,889 jika *net profit margin* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independent lain dianggap konstan.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Uji T yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependennya. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Jika nilai t hitung > t tabel dan nilai signifikansi < 0,05 maka dikatakan Ho ditolak dan H1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel independent tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai t hitung < t tabel dan nilai signifikansi > 0,05 maka dikatakan Ho diterima dan H1 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel independent tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut adalah tabel data hasil uji t :

Tabel 6. Hasil Uji T Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,014	,024		,587	,561
1 MODALKERJA	-,004	,003	-,119	-1,303	,200
HUTANG	,024	,021	,104	1,145	,259
NET PROFIT MARGIN	,889	,074	,883	11,968	,000

a. Dependent Variable: LABA

Sumber : Output SPSS versi 22.0



Berdasarkan melihat tabel 4.4, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel X1, X2 > signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05, dan nilai t hitung < t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan H1 dan H2 ditolak yang artinya tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan diketahui bahwa nilai signifikansi variabel X3 < signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05, dan nilai t hitung > t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan H1 dan H4 ditolak yang artinya berpengaruh terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2019 : 100). Berikut adalah tabel dari hasil uji koefisien determinasi :

**Tabel 7. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)
 Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,865 ^a	,748	,729	,04955	2,272

a. Predictors: (Constant), NET PROFIT MARGIN, HUTANG, MODAL KERJA

b. Dependent Variable: LABA

Sumber : Output SPSS versi 22.0

Berdasarkan hasil Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*) pada tabel 4.14, dapat diketahui bahwa besarnya *adjusted R²* 72,9% pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2019. Koefisien ini menunjukkan bahwa besarnya variabel dependen (laba) dipengaruhi variabel bebas (modal kerja, hutang dan *net profit margin*) dan sisanya 27,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba. Hal ini dapat disebabkan karena tinggi rendahnya rasio modal kerja yang diprosikan dengan *current ratio* tidak selalu menjamin bahwa akan meningkatkan keuntungan profitabilitas perusahaan. Karena biasanya asset lancar yang tersedia berupa uang kas yang besar, persediaan yang besar atau piutang yang besar, sehingga dana-dana tersebut terkesan menganggur. Sehingga kemampuan mendapatkan labanya kecil. Atau dapat dikatakan semakin besar dana yang ditempatkan untuk memenuhi likuiditas perusahaan, maka perusahaan dapat kehilangan kesempatan dalam menghasilkan tambahan laba, karena modal yang dimiliki tidak dapat menghasilkan keuntungan.

Dalam penelitian ini nilai modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan sub sektor makanan dan minuman diatas ukuran normal (angka 2). Nilai rata-rata pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman berada diangka 4,34 yang dapat dikatakan tinggi yang berarti bahwa pengelolaan modal kerja tidak berjalan secara efektif dan efisien untuk kegiatan operasional perusahaan sehingga tidak mempengaruhi naik turunnya laba perusahaan. Hal tersebut dapat berakibat pada pertumbuhan laba karena pengelolaan modal yang kurang optimal.

Penelitian ini berarti tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abidin & Ariani (2017), yang mengemukakan bahwa variabel modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reimeinda (2016) menyatakan bahwa modal kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba.



Pengaruh Hutang Terhadap Laba

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel hutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba. Hutang digunakan untuk kegiatan operasional apabila modal sendiri tidak mencukupi. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman memiliki kecenderungan hutang yang tinggi karena memiliki tingkat hutang lebih dari 60%. Tingginya hutang menunjukkan bahwa komposisi total hutang lebih besar daripada modal sendiri. Penggunaan hutang yang relatif tinggi dapat menimbulkan biaya tetap yaitu berupa beban bunga. Berapapun laba yang diperoleh perusahaan harus tetap membayar bunga hutang tersebut. Semakin banyak hutang yang digunakan oleh perusahaan, maka akan semakin besar bunga hutang yang harus dibayarkan (Anasta, 2015). Pada perusahaan sektor makanan dan minuman ini tidak menjadikan hutang sebagai tujuan untuk fokus pada peningkatan laba melainkan untuk tujuan meningkatkan kinerja operasional perusahaan. Perusahaan yang memiliki skala ekonomi yang besar biasanya memiliki skala operasi yang besar juga. Hal ini dapat menyebabkan biaya rata-rata operasi perusahaan semakin menurun. Artinya perusahaan akan menjadi lebih efisien sehingga kemungkinan *return* yang didapatkan perusahaan dari hasil penjualan akan menjadi semakin meningkat. Hal ini berarti hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2018) menyatakan bahwa total hutang tidak berpengaruh pada laba bersih. Namun tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dini (2017) yang menyatakan bahwa total hutang berpengaruh signifikan terhadap laba.

Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Laba

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *net profit margin* berpengaruh secara signifikan terhadap laba. *Net profit margin* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar presentase laba yang dihasilkan dari setiap penjualan. Perusahaan mampu menciptakan penjualan untuk mendapatkan laba bersih, sehingga nilai *net profit margin* memberikan pengaruh terhadap tingkat laba perusahaan. Semakin tinggi hasil laba bersih yang didapatkan perusahaan melalui penjualan maka akan menghasilkan nilai *net profit margin* yang semakin besar juga. Besarnya *net profit margin* dapat ditingkatkan, jika beban usaha yang dikeluarkan oleh perusahaan memiliki nilai terlalu tinggi karena hal tersebut akan mempengaruhi hasil keuntungan bagi perusahaan. Semakin tinggi *net profit margin* semakin bagus, selain itu meningkatnya *net profit margin* juga akan meningkatkan daya tarik investor untuk menginvestasikan modalnya karena semakin tinggi *net profit margin* menandakan laba perusahaan tersebut semakin besar. Jadi, dapat dikatakan bahwa hubungan *net profit margin* menunjukkan adanya pengaruh yang positif. Teori tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa variabel *net profit margin* berpengaruh secara signifikan terhadap laba. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa perusahaan yang memiliki *net profit margin* yang tinggi maka akan ada kecenderungan memiliki laba yang lebih tinggi.

Hal ini berarti bahwa penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Fathoni (2012) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap laba, namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2018) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba.

SIMPULAN

Keseimpulan

Berdasarkan uraian hasil pada bab 4 diatas, dapat disimpulkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh terhadap laba. Hutang tidak berpengaruh terhadap laba. Net Profit Margin berpengaruh terhadap laba.



Keterbatasan

Dalam penelitian ini peneliti memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu :

- 1 Jumlah sampel yang tidak banyak. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan hanya 15 perusahaan selama tiga periode sehingga hanya terdapat 45 data penelitian.
- 2 Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya tiga variabel yaitu modal kerja, hutang dan *net profit margin*.
- 3 Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini selama tiga periode yaitu tahun 2017, 2018 dan 2019.

Saran

Berdasarkan melihat keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, berikut merupakan saran yang diberikan :

1. Diharapkan perusahaan dapat lebih memperhatikan kestabilan laba perusahaannya dalam kegiatan operasionalnya sehingga kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang dapat lebih terjamin.
2. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya menggunakan periode penelitian yang lebih panjang serta dapat mengombinasikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi laba agar dapat menambah variabel dan sampel dalam penelitian selanjutnya, sehingga pada penelitian selanjutnya dapat memperoleh hasil yang lebih akurat dan dapat digeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Ariani, D. (2017). Pengaruh Modal kerja bersih terhadap laba bersih Pada PT Soelina Inter Karya Processing. *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 2(1).
- Adisetiawan, R. (2012). Analisis pengaruh kinerja keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 10(3), 669–681.
- Ambarwati, N. S., Yuniarta, G. A., AK, S. E., & Sinarwati, N. I. K. (2015). Pengaruh modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 3(1).
- Brigham, F. E., & Houston. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 10. Jakarta: Selemba Empat.
- Fathoni, M. I., Sasongko, N., & Setyawan, A. A. (2012). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Perbankan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 73-80.
- Ghozali, I. (2019). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitosudarmo, I. (n.d.). Basri.(2014). *Manajemen Keu-Angan*, Yogyakarta: BPFE.
- Hanafi, Mamduh M; Halim, A. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.



- Handayani, V. (n.d.). Mayasari.(2018). Analisis Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero). *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 18(1), 39–50.
- Harjito, D. A. (2011). Teori Pecking Order dan Trade-Off dalam Analisis Struktur Modal di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*. 17(1), 13-21.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kesatu*. Cetakan Kedelapan. In PT Raja Grafindo Persada.
- Kusuma Dini, N. (2017). Pengaruh Total Utang Dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih (Survei Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015). *Journal of Accounting*. 3(2), 9-16.
- Munawir, S. (2018). *Analisa laporan keuangan*. Liberty. Perpustakaan Jurusan Akuntansi. Yogyakarta. Repository. Retrived from <http://repository.pelitabangsa.ac.id/xmlui/handle/123456789/836>
- Myers, S. C. (1984). Capital structure puzzle. National Bureau of Economic Research. *Journal of Financial Economics*. 17(1)
- Putri, A. A. A. G., & Supadmi, N. L. (2016). Pengaruh tingkat hutang dan kepemilikan manajerial terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(2), 915–942.
- Ratnasari, L. (2016). Pengaruh Leverage, likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan otomotif di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(6).
- Reimeinda, V. (2016). Analisis Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Industri Telekomunikasi di Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3).
- Safitri, A. M. (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(1), 25–39.
- Sugiono, L. P. (2013). Analisa Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas pada Industri Ritel yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2012. *Business Accounting Review*, 1(2), 298–305.
- Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan. www.idx.co.id. Diakses pada 13 Desember 2020